

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Jombang atau disebut dengan Kota Santri merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Wisata yang ada di Jombang dari wisata alam mulai dari pemandangan alam pegunungan, agrowisata, air terjun, pemandian air panas dapat ditemui di Kabupaten Jombang. Selain wisata alam Jombang juga mempunyai beragam wisata lain yang menarik seperti, wisata sejarah, wisata kuliner hingga wisata religi.

Menurut Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri pariwisata Kementerian Pariwisata Ratman (2016) muncul istilah tren pariwisata yang mulai bergeser dari *sun sea and sand* menjadi *serenity sustainability and spirituality*. Mengingat dalam beberapa tahun terakhir telah terjadi peningkatan yang sangat bagus wisatawan yang berkunjung dengan motivasi spiritual. Wisata religi di dalamnya mencakup beberapa hal seperti: mengunjungi museum, mengunjungi tempat yang dianggap suci/disucikan, hingga mengunjungi makam pahlawan atau sering disebut juga dengan ziarah.

Salah satu destinasi wisata ziarah yang cukup populer di Kabupaten Jombang adalah Makam K.H Abdurrahman Wahid atau biasa dipanggil Gus Dur (Presiden ke-4) bersebelahan dengan makam kakeknya yaitu K.H Hasyim Asy'ari adalah seorang ulama pendiri Nahdlatul Ulama (NU), organisasi kemasyarakatan

terbesar di Indonesia dan juga pendiri Pondok Pesantren Tebuireng, Jawa Timur. Dikenal sebagai tokoh pendidikan pembaharu pesantren. Selain mengajarkan agama dalam pesantren, Gus Dur juga mengajar para santri membaca buku-buku pengetahuan umum, berorganisasi, dan berpidato.

Berbagai kalangan kagum atas sosok Gus Dur. Gus Dur juga merupakan tokoh organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama, Sosok Gus Dur dikenal sebagai da'i dengan pemikiran dan ide-ide modern, menjadi panutan umat muslim semasa Gus Dur hidup. Faktor tersebut menyebabkan banyaknya wisatawan lokal terutama umat muslim yang berkunjung bahkan berkunjung kembali ke Kawasan Makam Gus Dur untuk berziarah dan liburan. Bagi kalangan muslim di Indonesia, jika mendengar wisata ziarah pasti yang pertama muncul di dalam pikirannya adalah wisata ziarah ke Walisongo, padahal selain itu masih banyak tempat wisata ziarah lain yang tidak kalah menarik untuk dikunjungi. Salah satunya adalah wisata ziarah di Makam Gus Dur. Komplek Makam yang berada tepat di dalam pondok Pesantren tersebut setiap hari didatangi oleh wisatawan, baik dari Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, maupun yang berasal dari provinsi lain di Indonesia. Mayoritas dari pengunjung atau wisatawan yang datang ke Makam Gus Dur tersebut adalah untuk melakukan wisata ziarah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ziarah merupakan kegiatan kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia (makam dan sebagainya). Pemerintah Kabupaten Jombang juga mengembangkan wisata tersebut seperti Musium Islam Indonesia K.H Hasyim Asy'ari, di mana di dalam musium tersebut

terdapat gambar atau foto bersejarah keluarga besar dari K.H Hasyim Asy'ari sampai dengan K.H Abdurrahman Wahid atau sering dikenal dengan sebutan Gus Dur.

Serta Monumen Asmaul Khusna yang berada di tengah-tengah Kawasan bersebelahan dengan musium dan tempat parkir Kawasan Makam Gus Dur, yang kini menjadi daya tarik tersendiri bila berkunjung ke Kawasan Makam Gus Dur.

Menurut Maryani (1991) beberapa syarat suatu daerah untuk menjadi kawasan wisata antara lain, daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai "*what to see*", "*what to do*", "*what to buy*", "*what to arrived*", "*what to stay*". Artinya daerah tersebut harus mempunyai obyek wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain dan mempunyai fasilitas yang membuat wisatawan betah tinggal lebih lama, serta harus mempunyai aksesibilitas atau kemudahan perjalanan bagi wisatawan untuk mencapai obyek wisata yang dituju. Untuk mengetahui tingkat daya tarik suatu daerah tujuan wisata dapat diketahui pula dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Makam Gus Dur. Berikut merupakan jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Kawasan Makam Gus Dur selama periode Januari – Desember 2018.

Tabel 1.1 Data Pengunjung Makam Gus Dur di Tebuireng Kabupaten Jombang pada Tahun 2018

No.	Bulan	Jumlah Pengunjung
1.	Januari	90 345
2.	Februari	91 657
3.	Maret	94 844
4.	April	96 168
5.	Mei	100 789
6.	Juni	99 237
7.	Juli	101 169
8.	Agustus	108 623
9.	September	109 122
10.	Oktober	112 345
11.	November	114 158
12.	Desember	117 289
	Jumlah	1.235.746

Sumber: *Dispora Kab Jombang (diolah), 2019*

Peraturan Daerah Kabupaten Jombang No. 10 Tahun 2009

menyatakan bahwa daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Hermawan dan Brahmanto (2018), dalam bukunya menekankan pentingnya keaslian dalam menentukan kriteria kualitas daya tarik wisata, baik dari segi originalitas maupun otentisitasnya. Hal ini perlu dipertahankan serta ditingkatkan lagi, sehingga selanjutnya daya tarik wisata beserta seluruh indikatornya masuk dalam kategori yang lebih tinggi yaitu kategori sangat baik dan bisa meningkatkan karakteristik wisatawan dan jumlah kunjungan di Makam Gus Dur.

Basiya dan Rozak (2012) mendefinisikan minat berkunjung kembali adalah keadaan mental seseorang yang mencerminkan rencana untuk melakukan beberapa tindakan dalam jangka waktu tertentu. Definisi ini diasumsikan sebagai respon langsung dari perilaku. Penerapannya dalam riset terhadap definisi minat berkunjung

ulang adalah pelanggan akan melakukan tindakan pembelian kembali di waktu yang akan datang sebagai respon langsung dari perilaku paska pembelian dalam jangka waktu tertentu.

Berbagai penelitian tentang daya tarik wisata telah menunjukkan bahwa daya tarik wisata terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung kembali. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ko dan Liu (2010) yang diperoleh hasil dari daya tarik wisata berpengaruh positif terhadap minat kunjung ulang. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Wiradipoetra dan Brahmanto tahun 2016, yang menunjukkan kualitas daya tarik wisata menurut persepsi wisatawan dalam kondisi yang rendah atau kurang menarik. Minat berkunjung wisatawan juga rendah. Penurunan kualitas daya tarik menurunkan minat berkunjung wisatawan.

Berdasarkan data pada tabel 1.1 menunjukkan adanya peningkatan wisatawan tiap bulan. Peningkatan ini merupakan hal yang menarik mengingat jumlah wisata yang berkunjung ke Makam Gus Dur setiap bulan semakin meningkat. Tentunya hal ini harus diimbangi dengan peningkatan daya tarik yang memadai, sehingga para wisatawan tidak ragu dan semakin yakin untuk kembali berwisata ke Makam Gus Dur.

Tempat wisata sekarang pun dituntut untuk bukan hanya mampu menghadirkan tempat untuk beziarah saja ataupun keindahan alamnya saja, tetapi juga mampu bernilai edukatif dengan lebih menonjolkan keunikan dari daerah wisata tersebut, misalnya dengan kini adanya Musium Islam Indonesia K.H. Hasyim Asy'ari

memperkenalkan lebih jauh sejarah K.H. Hasyim Asy'ari, hingga Abdurrahman Wahid yang ada, sehingga dapat menjadi nilai plus yang akhirnya membuat wisatawan, baik dalam kota maupun luar kota, senang untuk berkunjung kembali setiap bulan maupun setiap tahun. Penelitian ini secara garis besar ingin mengetahui apakah daya tarik wisata mempengaruhi minat berkunjung kembali wisatawan ke obyek wisata Kawasan Makam Gus Dur. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Kembali Di Objek Wisata Makam Gus Dur Tebuireng Kabupaten Jombang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dan penelitian ini memiliki arah yang jelas, maka perlu rumusan masalah sebagai berikut: apakah daya tarik wisata berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung kembali ke Makam Gus Dur?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar peneliti lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Berapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. penelitian ini dilakukan hanya di lingkup Makam Gus Dur;
2. responden yang digunakan adalah pengunjung yang telah lebih dari satu kali berkunjung ke Makam Gus Dur.

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh daya tarik wisata terhadap minat wisatawan berkunjung kembali ke Makam Gus Dur.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan dalam pengembangan ilmu, khususnya di bidang pemasaran jasa.
2. Dapat dijadikan pertimbangan keputusan untuk mengembangkan obyek wisata Makam Gus Dur, agar jumlah wisatawan yang berkunjung selalu meningkat setiap bulan dan tahun.